

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki ekosistem mangrove terluas di dunia dengan berkisar 23% dari jumlah total mangrove yang ada di dunia. Luas mangrove di Indonesia sebesar 5.209.543,16 ha pada tahun 2010, namun mengalami penurunan luasan hutan menjadi sebesar 3.361.216 ha di tahun 2019. Nilai tersebut menunjukkan bahwa negara Indonesia mengalami penurunan yang signifikan pada ekosistem mangrove. Berdasarkan CIFOR (2014), ancaman laju degradasi ekosistem mangrove tertinggi mencapai 52.000 ha/tahun. Ancaman terhadap ekosistem mangrove diakibatkan oleh pengalihan fungsi lahan, pencemaran limbah, penebangan liar, eksploitasi yang berlebihan dan meningkatnya abrasi dengan nilai kelajuan sebesar 1.950 hektar per tahun (KLHK, 2019) (Apriani *et al.*, 2022).

Hutan mangrove merupakan komunitas vegetasi pantai tropis yang didominasi oleh beberapa jenis tumbuhan mangrove yang mampu beradaptasi pada daerah pasang surut. Mangrove sebagai hutan payau atau hutan bakau merupakan tumbuhan yang tumbuh di daerah payau pada tanah aluvial di daerah estuari di sekitar muara sungai. Ekosistem mangrove memiliki peranan penting yaitu sebagai habitat tempat hidup, tempat berlindung, memijah dan tempat mencari makanan yang menunjang pertumbuhan biota laut (Yanto *et al.*, 2016). Ekosistem mangrove memiliki produktivitas tinggi dibandingkan dengan ekosistem yang lain dan menjadi mata rantai ekologis yang sangat penting bagi makhluk hidup. Kesehatan dan kualitas lingkungan mangrove diperlukan untuk diketahui apakah mangrove memiliki status yang baik atau tidak, serta menganalisa dampak lingkungan dari kegiatan di sekitarnya.

Optimalisasi dari fungsi-fungsi ekosistem mangrove dalam suatu kawasan sangat tergantung dari kondisi kesehatan komunitas mangrove. Mangrove yang sehat dapat memberikan dampak yang baik bagi lingkungan sekitar. Kesehatan mangrove dapat dilakukan dengan cara menghitung indeks kesehatan mangrove (MHI). Indeks kesehatan mangrove (MHI) adalah satu formula yang digunakan untuk menganalisis kualitas dari kesehatan komunitas mangrove di suatu kawasan mangrove. komponen yang ada dalam struktur komunitas mangrove adalah nilai skor dari persentase tutupan kanopi komunitas (S_c), kerapatan pancang (S_{nsp}) dan diameter pancang-

pohon (Sdbh) yang dihitung mengikuti persamaan berikut (Dharmawan *et al.*, 2020) dalam (Susanto *et al.*, 2022).

Kawasan Martajasah merupakan tempat wisata religi yaitu Masjid Syaichona Moch Cholil Bangkalan. Selain itu ada juga ekowisata mangrove Martajasah yang mana memiliki luas hutan mangrove sekitar 14,6 Ha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis indeks kesehatan mangrove (*Mangrove Health Index*) di ekowisata mangrove Martajasah kabupaten Bangkalan. Ekowisata mangrove Martajasah kabupaten Bangkalan sebagai lokasi studi kasus dalam penelitian ini karena merupakan daerah yang memiliki daya tarik wisatawan religius sehingga perlu mengetahui kondisi kesehatan dan kualitas komunitas mangrove agar menjadi daya tarik wisatawan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Jenis mangrove di Ekowisata mangrove Martajasah, Kabupaten Bangkalan?
2. Bagaimanakah persentasi tutupan kanopi di ekowisata mangrove Martajasah, Kabupaten Bangkalan?
3. Bagaimanakah kesehatan mangrove di ekowisata mangrove Martajasah, Kabupaten Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Jenis mangrove di Ekowisata mangrove Martajasah, Kabupaten Bangkalan.
2. Mengetahui persentasi tutupan kanopi di ekowisata mangrove Martajasah, Kabupaten Bangkalan.
3. Mengetahui kesehatan mangrove di ekowisata mangrove Martajasah, Kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Sebagai kontribusi dalam kajian keilmuan terutama dalam bidang konservasi

2. Dapat Mengetahui gambaran tentang kondisi existing ekosistem mangrove, tingkat pemanfaatannya, dan laju degradasi hutan mangrove secara berkala di ekowisata mangrove Martajasah, Kabupaten Bangkalan
3. Dapat mengetahui jenis mangrove yang mendominasi di ekowisata mangrove Martajasah, Kabupaten Bangkalan

1.5 Batasan Masalah

Berikut ini tercantum poin-poin batasan masalah pada penelitian ini agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah.

1. Penelitian ini dilakukan di daerah ekowisata mangrove Martajasah Kabupaten Bangkalan.
2. Penelitian ini lebih terfokus terhadap tutupan kanopi dan mangrove health index di ekowisata mangrove Martajasah Kabupaten Bangkalan.